# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat apakah perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik (Irham Fahmi, 2011). Irham menjelaskan bahwa penilaian itu dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan ( *financial performance* ) (Irham Fahmi, 2011). Selanjutnya, Irham menambahkan bahwa kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba-rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut (Irham Fahmi, 2011).

Subramanyam menjelaskan bahwa rasio paling bermanfaat bila orientasi kedepan, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan (Subramanyam dan jhon, 2011:42).

Selanjutnya, dalam menganalisis kinerja keuangan yang menjadi daya tarik utama bagi pemilik perusahaan dan pemegang salah dalam suatu perseroaan adalah profitabilitas (Erich, 1991 : 66). Dalam konteks ini Erich menyatakan, profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemilik (Erich, 1991 : 66).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah perolehan laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2012:196). Kasmir mengemukaan bahwa dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2012:196). Oleh karena itu, menejemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhu target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012:196). Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung (kasmir, 2012:196). Kasmir menambahkan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2012:196).

Bambang Riyanto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan "Profitabilitas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha perusahaan yang didapat selama suatu periode, skala pengukurannya dengan menggunakan *return on investment*" (Bambang Riyanto, 2006:334).Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus mengambil keputusan yang rasional dan dapat di pertanggungjawabkan dan pengambil keputusan tersebut memerlukan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan (Bambang Riyanto, 2006:334).

Hasil dari suatu indikator profitabilitas dapat menyimpang yang disebabkan oleh keuntungan dan kerugian yang tidak berulang (Erich, 1991:64). Erich menambahkan perubahan pada struktur modal perusahaan (proporsi hutang jangka panjang berbunga terhadap ekuitas pemilik), restrukturisasi dan akuisisi

besar dan perubahan dalam peraturan pajak penghasilan yang berlaku untuk periode yang dianalisis (Erich, 1991 : 64).

Dalam suatu perusahaan sering kali muncul adanya kenyataan bahwa perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2012:128). Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibanya tepat waktu (Kasmir, 2012:128). Kasmir menyatakan bahwa kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor (Kasmir, 2012:128). Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada pelanggan (konsumen) (Kasmir, 2012:128). Artinya pada akhir perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya (Kasmir, 2012:128).

Kasmir juga menyebutkan bahwa penyebab utama kekurangan atau ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usaha (Kasmir, 2012:129). Kemudian, sebab lainya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya (Kasmir, 2012:129). Analisis keungan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas (Kasmir, 2012:129).

Kasmir menjelaskan bahwa likuiditas menunjukan rasio yang berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) yang akan mempengaruhi laba perusahaan yang di dapat (Kasmir, 2012:130). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir,2012:130).

Perusahaan untuk menjalankan operasinya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya (Kasmir, 2012:150). Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2012:150). Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan (Kasmir, 2012:150). Perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan (Kasmir, 2012:150).

Kasmir menjelaskan bahwa setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Kasmir, 2012:151). Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh, beban pengembalian yang relatif lama, tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainya (Kasmir, 2012:151). Sebaliknya, kekurangan penggunaan modal sendiri

sebagai sumber dana adalah jumlahnya tang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar (Kasmir, 2012:151). Jika memlilih modal pinjaman, kelebihannya adalah jumlah yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya (Kasmir, 2012:152). Sementara itu, kekurangannya adalah persyaratan untuk memperolehnya relatif sulit, diperlukan syarat-syarat tertentu yang transparan (Kasmir, 2012:152).

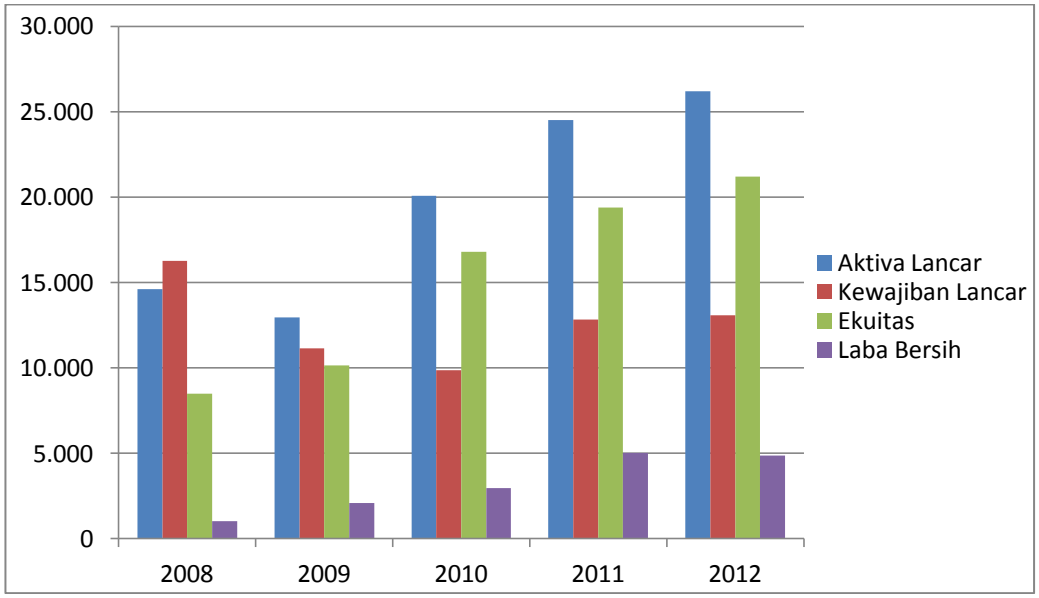
Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang (Kasmir, 2012:152). Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana, besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2012:152). Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage* (Kasmir, 2012:152).

John L. Wild juga menjelaskan bahwa struktur modal juga memiliki peran penting dalam menganalisis kinerja keuangan (John L. Wild, 2011:263). John mengemukakan bahwa struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan (John L. Wild, 2011:262). Dia juga mengatakan bahwa struktur modal merupakan elemen kunci dalam analisis solvabilitas (John L. Wild, 2011:262). Penggunaan besarnya proporsi hutang dalam struktur modal dapat diamati lewat rasio *Leverage*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya (Kasmir, 2012:156). Dengan kata lain bahwa rasio leverage ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang

jangka pendek dan jangka panjangnya yang dapat diukur melalui *Debt Equity Ratio/DER* dan *Debt Ratio/DR* (Kasmir, 2012:156).

Di bawah ini grafik aktiva lancar, kewajiban lancar dan laba bersih padaPT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008-2012

**Gambar 1.1**
**Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar, Ekuitas dan Laba Bersih**
**PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2012**




Sumber : www.idx.co.id (2013)

Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan kondisi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yakni terjadinya peningkatan dan penurunan persentasi laba bersih, aktiva lancar, ekuitas dan kewajiban lancar dari tahun ketahun.

Penurunan laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012 disebabkan karena adanya kenaikan beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umun dan administrasi. Selain kenaikan beban penjualan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan pendapatan konprehensif lain pada laporan laba rugi komprehensif perusahaan. Pada tahun 2012 PT Indofood

Sukses Makmur Tbk juga mengalami kenaikan ekuitas yang disebabkan oleh naiknya nilai selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali, selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan, saldo laba cadangan umum dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Kenaikanaktiva lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012 terjadi karena adanya kenaikan nilai kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, persediaan, dan aset lancar lainnya.Pada tahun 2012 PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan Kewajiban jangka pendek perusahaan, dimana menurunnya nilai utang bank jangka pendek dan cerukan, utang pajak, utang jangka panjang yang usdah jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada bank dan obligasi, utang pembelian aset tetap dan utang sewa pembiayaan.

Berikut adalah tabel likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang dihitung menggunakan *current ratio* dan *return on equity.*

**Tabel 1.1**
***Current Ratio* dan *Return on Equity* PadaPT. Indofood Sukses Makmur Tbk**
**Periode 2008-2012**

| Tahun | *Current Ratio* | *Return on Equity* |
|---|---|---|
| 2008 | 0,90 | 0,12 |
| 2009 | 1,16 | 0,20 |
| **2010** | **2,04** | **0,18** |
| **2011** | **1,91** | **0,26** |
| **2012** | **2** | **0,23** |

Sumber : www.idx.co.id (2013)

Tabel 1.1 menggambarkan *current ratio* dan *return on equity* perusahaan. Pada tahun 2010, 2011 dan 2012 kenaikan aktiva lancar dan penurunan kewajiban

jangka pendek menyebabkan likuiditas perusahaan meningkat, akan tetap pada tahun tersebut laba bersih perusahaan menurun dan ekuitas perusahaanmengalami kenaikan yang menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun.

Peningkatan likuiditas dan penurunan profitabilitas ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Wachowicz (2012:163) bahwa semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan, dan semakin besar laba perusahaan. Dengan kata lain semakin besar likuiditas perusahaan, akan semakin besar pula profitabilitas perusahaan.

Sehubungan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penilitian lebih lanjut kemudian melaporkan hasilnya dalam bentuk skripsi dengan judul : **"Analisis Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & BeverageYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012".**

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pembahasan penulisan di atas, penulis akan mengidentifikasi masalah yang hanya bertitik pada :

1. Adanya perubahan kondisi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yakni terjadinya peningkatan dan penurunan persentasi aktiva lancar, kewajiban lancar dan laba bersih dari tahun 2008 sampai tahun 2012.
2. Pada tahun 2010, 2011 dan 2012 likuiditas PT Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan,

semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan, dan semakin besar laba perusahaan. Dengan kata lain semakin besar likuiditas perusahaan, akan semakin besar pula profitabilitas perusahaan.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 KegunaanPenelitian

Kegunaan penelitian menurut Uma Sekara (2009) :

Penelitian dapat dilakukan untuk dua tujuan berbeda. Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dibagi menjadi :

### 1.4.1. Penelitian Terapan (*Applied Research*)

Bertujuan memecahkan masalah mutakhir yang dihadapi oleh manajer dalam konteks pekerjaan, yang menuntut solusi tepat waktu.

Dari definisi diatas maka kegunaan penelitian berdasarkan pada penelitian terapan adalah untuk memecahkan masalah likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas.

### 1.4.2. Penelitian Dasar (*Basic Research)*

Dilakukan untuk menghasilkan pokok pengetahuan dengan berusaha memahami bagaimana masalah tertentu yang terjadi dalam organisasi dapat diselesaikan.

Dari uraian diatas maka kegunaan penelitian jika dilihat dari penelitian dasar adalah agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pemecahan masalah atas masalah yang terjadi dan dapat dijadikan masukan jika ada penelitan yang serupa berikutnya.

Menurut Suharsini Arikunto (2010;99) kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti, pembicaraan tentang kegunaan penelitian ini menjadi penting setelah beberapa peneliti tidak dapat mengatakan sebenarnya hasil apa yang diharapkan, dan sejauh mana sumbangannnya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kegunaan penelitian ini adalah:

Dengan melihat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu likuiditas, struktur modal dan profitabilitas, dengan melihat keterkaitan antara variabel bebas dan terikat dan didukung dengan faktor-faktor pendukung seperti terori, maka peneliti bisa memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan sebagai referensi untuk evaluasi, peninjauan masalah serta pemechan masalah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kegunaan hasil

penelitian ini merupakan *follow-up* penggunaan informasi atau jawaban yang setara dalam kesimpulan penelitian.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Jl. Veteran No. 10 Bandung. Waktu penelitian akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2**
**Jadwal Penelitian**

| Kegiatan | Bulan 2012-2013 | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| **Pra Survei:** | | | | | | | | | | | | |
| 1. Persiapan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 2. Persiapan Teori | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 3. Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 4. Mencari Perusahaan | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| **Usulan Penelitian:** | | | | | | | | | | | | |
| 1. Penulisan UP | | ■ | | | | | | | | | | |
| 2. Bimbingan UP | | ■ | | | | | | | | | | |
| 3. Seminar UP | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 4. Revisi UP | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| Pengolahan Data | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| **Penyusunan Skripsi:** | | | | | | | | | | | | |
| 1. Bimbingan Skripsi | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 2. Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | ■ | |
| 4. Pengumpulan Draf Skripsi | | | | | | | | | | | | ■ |